

BAB I

PENDAHULUAN

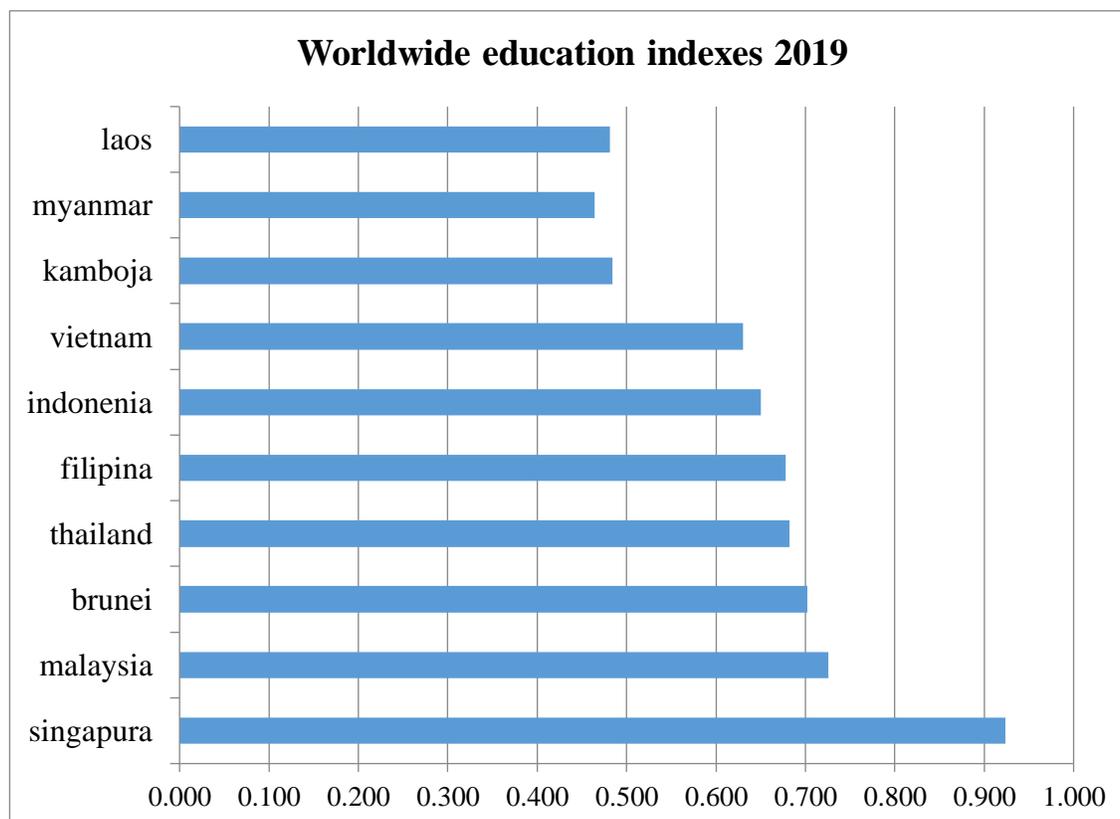
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan praktik berkesinambungan yang terdiri dari proses pembelajaran yang dirancang secara sengaja, diarahkan secara individu atau sosial, diatur secara formal atau informal, dan ditujukan untuk mencapai tujuan yang secara sadar berasal dari konsepsi yang baik (Sarid, 2018). Menurut Lyotard et al. (dalam Bazhenov et al., 2015) pendidikan adalah proses formal yang dilembagakan di mana nilai, kemampuan, dan pengetahuan ditransmisikan dari satu individu, kelompok, atau komunitas ke orang lain.

Irianto (dalam Hasnadi, 2019) menyatakan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek paling penting dalam kehidupan manusia, yang bermanfaat baik untuk mengembangkan potensi diri maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendapat ini sesuai dengan yang diutarakan Johnes et al (2017) bahwa *“education is important at national, local, and individual levels”*. Kontribusi pendidikan sangat besar bagi negara salah satunya guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini dikarenakan sumber daya manusia yang kompetitif dan berkualitas menjadi faktor pendukung dalam peningkatan seluruh aspek kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun salah satu cara yang dapat diupayakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Dalam hal ini, tidak cukup bergantung pada pemerintah saja, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti masyarakat sebagai pendukung utama serta guru dan siswa sebagai subjek pendidikan (Pianya, 2016).

Untuk melihat bagaimana gambaran kualitas sumber daya manusia di Indonesia maupun negara lain dapat diketahui dengan melihat data *“Human Development Index”* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang dirilis oleh *United Nations Development Programme* (UNDP). Yuliani (2016) memaparkan bahwa IPM merupakan ukuran ringkasan yang digunakan untuk menilai kemajuan jangka panjang dalam tiga dimensi utama pembangunan manusia, antara lain harapan

hidup dan kesehatan, akses terhadap pengetahuan atau pendidikan, dan standar hidup yang layak. Namun, berhubung topik yang dibahas pada penelitian ini adalah berkaitan dengan salah satu indikatornya yaitu pendidikan, maka data tersebut dapat diketahui melalui gambar berikut:



Gambar 1.1

Data Mutu Indeks Pendidikan Negara ASEAN Tahun 2019

Sumber : Human Development Reports

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2019, Indonesia menempati urutan ke enam dari 10 negara yang ada di wilayah Asia Tenggara dengan skor indeks pendidikan 0,65. Berbeda dengan negara lainnya yang menempati urutan tiga teratas yakni Singapura di peringkat pertama dengan skor 0,924, Malaysia di peringkat kedua dengan skor 0,726, dan peringkat ketiga Brunei Darussalam dengan skor 0,702. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Indonesia masih memiliki tingkat mutu pendidikan yang rendah. Hal ini dapat terjadi salah satunya akibat belum

optimalnya proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah sehingga akan berdampak pada tingkat keberhasilan pendidikan yang erat kaitannya sebagai penentu mutu pendidikan.

Keberhasilan dalam suatu pendidikan tidak lepas dari penilaian hasil belajar siswa karena hasil belajar termasuk salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pendidikan. Hasil belajar juga merupakan hal penting karena dengan mengetahui hasil belajar memungkinkan kita agar dapat mengetahui seberapa paham siswa terhadap sesuatu hal yang dipelajarinya, sekaligus untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh setiap siswa setelah mengikuti aktivitas belajar di sekolah. Selain itu, dengan dilakukannya penilaian hasil belajar juga dapat menggambarkan ada tidaknya kekurangan dalam proses pembelajaran yang diselenggarakan, serta guna mencari solusi terkait permasalahan yang dihadapi oleh siswa.

Salah satu cara untuk mengetahui gambaran terkait hasil belajar siswa adalah dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa di sekolah seperti nilai Ulangan Harian (UH), Penilaian Tengah Semester (PTS) maupun Penilaian Akhir Semester (PAS). Adapun yang menjadi tolak ukur keberhasilan siswa pasca mengikuti pembelajaran yaitu dilihat dari hasil belajar yang mampu melampaui KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Namun, pada kenyataannya permasalahan yang terjadi adalah tidak semua siswa mendapatkan hasil yang memuaskan sehingga muncul fenomena berupa rendahnya hasil belajar siswa. Fenomena tersebut dibuktikan dengan adanya hasil belajar ekonomi siswa yang sampai saat ini masih tergolong rendah di tingkat sekolah. Hal ini didukung dengan diperolehnya data hasil observasi yang telah dilakukan yaitu berupa hasil PAS mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur yang dituangkan pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Daftar Nilai PAS Semester Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi
Kelas XI IPS SMAN Kota Bandung Wilayah Timur Tahun Ajaran 2021/2022

Nama Sekolah	Jumlah peserta didik	Nilai rata-rata	KKM	Peserta didik	
				< KKM	> KKM
SMAN 21 Bandung	176	54,02	74	173 (98,30%)	3 (1,7%)
SMAN 23 Bandung	145	63,82	75	99 (68,28%)	46 (31,72%)
SMAN 26 Bandung	144	58,30	75	120 (83,33%)	24 (16,67 %)
SMAN 27 Bandung	175	53.31	75	163 (93,14%)	12 (6,86%)
Jumlah	640	57,36		555 (86.72%)	85 (13.28%)

Sumber : Guru Mata Pelajaran Ekonomi (data diolah)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai PAS ekonomi yang diperoleh siswa pada masing-masing sekolah beragam. Masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM yang telah ditetapkan. Jumlah siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM bahkan mencapai 86,72% atau sebanyak 555 siswa. Adapun nilai PAS ekonomi siswa yang paling banyak melampaui KKM terdapat di SMAN 23 Bandung, namun itu pun hanya berjumlah 46 siswa dari 145 atau setara 31,72% saja. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini masih terdapat masalah terkait hasil belajar siswa yang harus diteliti, khususnya terhadap siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur.

Menurut Anderman dan Suram (dalam Wang dan Kao, 2022) hasil belajar siswa selalu menjadi fokus para peneliti pendidikan, karena peningkatan hasil belajar adalah tujuan utama dalam kebijakan dan penelitian pendidikan di kalangan praktisi pengajar. Masalah terkait rendahnya hasil belajar siswa tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Martinez dan Chaparro (dalam Wang dan Kao, 2022) hasil penelitiannya menemukan bahwa perbedaan dalam hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor pribadi, faktor-faktor yang berkaitan dengan sekolah, dan faktor-faktor sosial. Jika dikategorikan, maka terdapat dua kategori faktor yang dapat

mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Kedua kategori faktor tersebut perlu dipahami dan diperhatikan guna dapat mendukung upaya peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, faktor internal yang menjadi fokus penelitian adalah *task commitment* atau komitmen terhadap tugas yang didasarkan pada pernyataan Djiwandono (dalam Pianyta, 2016) bahwa sejumlah masalah yang muncul di kelas berkaitan dengan diri siswa telah diidentifikasi oleh beberapa guru dan ahli psikologi, seperti rendahnya komitmen siswa terhadap tugas, kurangnya inisiatif dan keterlibatan siswa, serta kurangnya motivasi pribadi, dengan kata lain dapat dinyatakan kurangnya partisipasi siswa untuk terlibat dalam pekerjaan-pekerjaan di kelas. Terkait hal ini, Winarti (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa siswa yang mempunyai *task commitment* tinggi terhadap tugas-tugas belajar memiliki pencapaian prestasi belajar lebih baik dari siswa yang mempunyai *task commitment* rendah terhadap tugas-tugas belajar.

Task commitment menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dapat mendorong individu menjadi tekun dan ulet dalam menyelesaikan tugas-tugas akademiknya, bahkan ketika dihadapkan dengan beragam hambatan maupun rintangan. Hal tersebut didukung oleh beberapa penelitian yang menyatakan bahwa *task commitment* berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar (Juminah, 2016; Pianyta 2016; Tayibu, 2017; Febryanti, 2017; Najamuddin dkk., 2015; Tahir dkk., 2021). Namun, peneliti menemukan perbedaan besaran pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar antara hasil penelitian Najamuddin dkk (2015) dengan Pianyta (2016). Perbedaan tersebut yaitu hasil penelitian Najamuddin dkk (2015) menunjukkan bahwa *task commitment* memiliki kontribusi pengaruh sebesar 70% terhadap hasil belajar siswa, sedangkan penelitian Pianyta (2016) menunjukkan bahwa besaran kontribusinya lebih kecil yaitu hanya sebesar 16,5%. Selain itu, Tayibu (2017) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa *task commitment* sebagai variabel yang diteliti bukanlah faktor utama penunjang keberhasilan belajar, hal ini tercermin dari persentase *task commitment* siswa yang

tinggi, namun hasil belajar yang ditunjukkan sangat rendah sehingga memungkinkan adanya faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Menyikapi hal tersebut, adapun salah satu faktor eksternal yang diduga dapat memoderasi pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar yaitu keterlibatan orang tua. Menurut Ridha (dalam Anggraini, 2020) peran orang tua menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *task commitment*. Peran orang tua sebagai keluarga sangat penting dalam dunia pendidikan yang berarti bahwa orang tua wajib terlibat dalam mendukung pendidikan anaknya, karena orang tua berperan sebagai guru pertama bagi anak (Safitri et al., 2020). Faktor eksternal ini didasarkan pula pada hasil dari beberapa penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara keterlibatan orang tua dengan hasil belajar siswa (Rafsanjani, 2016; Amponsah et al, 2018; Saraswati NNT dkk, 2019; Zulparis dkk, 2021). Namun, beberapa penelitian tersebut hasilnya berbeda dengan temuan Koskei (2014) yang mengungkapkan bahwa keterlibatan orang tua tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah.

Kedua faktor tersebut sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut karena dalam mempelajari mata pelajaran ekonomi siswa harus memiliki *task commitment* yang tinggi agar bisa memiliki nilai yang lebih baik, mengingat mata pelajaran ekonomi merupakan mata pelajaran yang dianggap sulit bagi sebagian siswa yang terbukti dari masih rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi. Selain itu, keterlibatan orang tua pun tidak kalah menarik untuk dikaji sebab menurut pengamatan Amponsah et all (2018, hlm. 3) pada beberapa literatur menyatakan bahwa orang tua umumnya sangat terlibat dalam pendidikan anak usia dini, namun keterlibatan tersebut cenderung menurun ketika anak melanjutkan pendidikannya ke sekolah menengah. Padahal keterlibatan orang tua yang berkelanjutan memiliki manfaat penting untuk bisa mengembangkan potensi anaknya.

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait masalah yang terjadi, dengan judul ***“Pengaruh Task Commitment Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi yang Dimoderasi Oleh Keterlibatan Orang Tua”***

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan dan untuk menguji teori sosiokultural Vygotsky, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum *task commitment*, keterlibatan orang tua, dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur?
2. Apakah terdapat pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur?
3. Apakah keterlibatan orang tua memoderasi pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran umum *task commitment*, keterlibatan orang tua, dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur.
3. Untuk mengetahui apakah keterlibatan orang tua memoderasi pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kota Bandung Wilayah Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menjawab salah satu masalah terkait rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, juga dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam bidang ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan masalah *task commitment* terhadap hasil belajar yang dimoderasi oleh keterlibatan orang tua, serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya yang masih berkaitan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat memberikan wawasan guna mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa, sehingga diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan konsep ilmiah tentang pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan keterlibatan orang tua sebagai variabel moderator.

3. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam rangka meningkatkan *task commitment* dan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bermanfaat khususnya mengenai pengaruh *task commitment* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan keterlibatan orang tua sebagai variabel moderator.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi dalam penelitian ini merujuk pada pedoman operasional penulisan usulan penelitian dan skripsi yang terdiri dari lima bab (TPPS,

2019, hlm. 7-15). Adapun sistematika penulisan tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab awal ini pada dasarnya berfungsi sebagai bagian perkenalan dalam skripsi yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi yang akan menjadi dasar bagi penulisan bab selanjutnya.

BAB II : Kajian Pustaka, Kerangka Teoretis, dan Hipotesis

Bab ini menguraikan landasan penting dalam penelitian berupa konsep-konsep, teori-teori dan hasil kajian empirik yang relevan berkaitan dengan variabel yang diteliti berdasarkan referensi kepustakaan yang mendukung, serta memaparkan hipotesis penelitian. Adapun bagian dari bab ini terdiri dari empat bahasan yaitu kajian pustaka, penelitian terdahulu, kerangka teoretis, dan hipotesis.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini memuat informasi mengenai objek dan subjek penelitian, metode penelitian, serta desain penelitian. Selain itu, bab ini juga mencakup definisi operasional variabel, populasi dan sampel, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknis analisis data yang akan digunakan dalam penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini, disajikan hasil temuan dari penelitian yang telah dilakukan dan dipaparkan pembahasannya sesuai dengan pertanyaan penelitian serta hipotesis penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V : Kesimpulan, Implikasi, dan Rekomendasi

Bab terakhir ini mengemukakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, menyajikan implikasi dan rekomendasi bagi pihak-pihak terkait, serta menyampaikan hal-hal penting yang dapat diambil manfaatnya dari hasil penelitian.